

**KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

ILIYAS NASARUDDIN SIREGAR

NIM : 08470124

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iliyas Nasaruddin Siregar

NIM : 08470124

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015



Iliyas Nasaruddin Siregar

NIM. 08470124



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan pembimbing
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iliyas Nasaruddin Siregar
NIM : 08470124
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Pembimbing,

Zainal Arifin, M.Si
NIP. 19800324 200912 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan pembimbing

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iliyas Nasaruddin Siregar

NIM : 08470124

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Konsultan,

Zainal Arifin, M.Si

NIP. 19800324 200912 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/KI/02.PP.01/510/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

**KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(PPB) DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Iliyas Nasaruddin Siregar

NIM : 08470124

Hari/tanggal Munaqasyah : Kamis, 27 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : B-

Dan telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zainal Arifin, Msi

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP.19590410 198503 1 005

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19791011 2000912 1 005

Yogyakarta, 02 September 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, M.A

NIP.19611101198603 1 003

Motto

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنۢ وَالٍ ۝۱۱

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Qs. Ar-Ra’du [13] ayat 11)

Halaman Persembahan

Skripsi ini
Saya Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Tsa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef

ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = ì

أو = ú

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan Islam khususnya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep PPB dalam perspektif Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu sdr/i:

1. Dr. Tasman Hamami MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Dr. Subiyantoro M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi atas kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Zainal Arifin, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi sekaligus ketua sidang skripsi yang telah meluangkan waktunya demi memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.

4. Ibu Sri Purnami, M.Si selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat dan motivasi atas selesainya skripsi ini.
5. Dr. Imam Machalli S.Pd.I, M.Pd selaku penguji II, yang telah banyak memberikan masukan saran dan kritik yang membangun terhadap penulisan skripsi ini agar dapat lebih sempurna.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan selama ini.
7. Kedua orangtua tercinta, Pangadilan Siregar dan Rosmawati Hasibuan yang selalu setia memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan anaknya tercinta.
8. Kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Islam yang selalu menginspirasi penulis dengan segala aktivitasnya.
9. Sdri Elfi Suharni selaku partner setia yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu selama ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan semuanya diterima sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Penulis,

Iliyas Nasaruddin Siregar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II : KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

A. Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)	
1. Pengertian PPB.....	34
2. Sejarah PPB.....	35
3. Hakikat PPB.....	39
4. Tujuan PPB.....	41
5. Fungsi PPB.....	41

6. Landasan Dasar PPB.....	42
B. Dimensi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)	
1. Dimensi Ekonomi	45
2. Dimensi Sosial dan Budaya.....	45
3. Dimensi Lingkungan.....	46
C. Mewujudkan PPB di Indonesia	
1. Dekade pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.....	47
2. Menganalisis Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.....	49
3. Mengimplementasikan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.....	51
4. Akses Teknologi mudah dan murah.....	53

BAB III : KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Islam	
1. Landasan PPB dalam Islam.....	55
B. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif Pendidikan Islam	
1. Konsep Pendidikan Islam.....	59
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	59
b. Dasar Pendidikan Islam.....	61
c. Tujuan Pendidikan Islam.....	68
d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	69
e. Prinsip Pendidikan Islam.....	71
2. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif pendidikan Islam.....	73
a. Pilar ekonomi.....	75
b. Pilar sosial dan budaya.....	77

c. Pilar lingkungan.....	79
3. Upaya mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif pendidikan Islam.....	82
a. Memaksimalkan Zakat sebagai Basis Ekonomi dalam Menunjang Pendidikan.....	82
b. Perhatikan LPI	83
c. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan.....	85
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Berita Acara Seminar
Lampiran III	: Kartu Bimbingan
Lampiran IV	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran V	: Sertifikat PPL I
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII	: Sertifikat ICT
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA'
Lampiran IX	: Surat keterangan IKLA' pengganti
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Iliyas Nasaruddin Siregar. Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa maraknya eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkontrol, terutama meningkatnya aktivitas produksi manusia yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan hal ini berakibat pada banyaknya bencana yang melanda bumi dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Aktivitas tersebut memiliki beberapa factor diantaranya kebutuhan hidup yang mendesak namun tidak diimbangi dengan kecakapan sumber daya manusianya, berkembangnya teknologi dalam aktivitas produksi dan kehidupan sehari-hari, dan kurangnya pendidikan dan kesadaran akan pembangunan berkelanjutan. Sementara dalam islam sangat dianjurkan meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan dan mengelola bumi dengan baik sehingga tidak meninggalkan generasi yang lemah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB). (2) Mengetahui Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) dalam perspektif Pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat dalam kepustakaan. Metode analisa *deskriptif Analysis*, sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan filosofis dan interpretasi atau penafsiran.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sejak dini melalui pendidikan formal, non formal dan informal, hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kecakapan tiga pilar pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, ekologi dan sosial-budaya (2) Allah swt. menurunkan manusia ke dunia sebagai khalifah yang berkewajiban mengelola dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang terjadi di bumi ini, jika disesuaikan dengan konsepsi pendidikan Islam, Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan diartikan sebagai proses penanaman kesadaran diri tentang tanggung jawab dan keadilan seorang muslim dalam mengelola segala tindakannya selaku wakil Allah di muka bumi yang *rahmatan lil alamin*. Hal ini berimplikasi pada perilaku yang bijaksana seorang manusia, baik dalam konteks hubungannya kepada sesama manusia (*hablu min an-Nas*), lingkungan sekitar (*hablu min al-Alam*), maupun dalam hal perannya beribadah sebagai hamba Allah (*hablu min Allah*). Oleh karena itu pendidikan merupakan langkah awal yang menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan, PPB, Perspektif, Pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup itu sendiri. Lingkungan dapat berupa manusia, dapat pula berupa non manusia, seperti tumbuhan hewan, gunung, sungai, laut dan udara.¹

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan hidup manusia karena lingkungan merupakan objek yang paling dekat dengan kehidupan dan aktifitas manusia baik itu lingkungan hidup (biotik) maupun lingkungan tak hidup (abiotik). Ada dua kejadian yang dianggap mengganggu stabilitas lingkungan, yaitu kerusakan dan pencemaran.²

Dewasa ini kehidupan semakin kompleks dengan permasalahan yang berujung pada kerusakan lingkungan. Mulai dari membludaknya pertumbuhan populasi dunia yang melebihi kapasitas produktivitas natural bumi hingga banyak berkembangnya teknologi yang semakin canggih namun berefek buruk terhadap lingkungan.

Manusia mendapatkan unsure-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya.³ Manusia sebagai bagian dari alam semesta dan berbekal

¹ Bukhari Umar, Hadist Tarbawi, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 167.

² D. Dwidjoseputro, *Ekologi, Manusia dengan lingkungannya*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 12.

³ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT Alumni, 2003), hlm. 5.

akal dan pikirannya saat ini sebagian telah menjadi monster bagi dirinya sendiri, makhluk lain dan lingkungannya.⁴

Jumlah penduduk yang banyak sebenarnya bisa menjadi potensi yang bagus untuk membangun sebuah negara maju, namun jika sumberdaya manusia yang banyak ini tidak diimbangi dengan pemahaman ekologi dan skill mengolah sumberdaya alam dengan baik maka ini akan berujung malapetaka.

Budaya memelihara lingkungan, belum menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan masyarakat saat ini. Perilaku manusia lebih banyak memanfaatkan dan mengeksploitasi daripada melestarikan sumber daya yang ada, hal ini menunjukkan kesadaran akan pemeliharaan lingkungan masih kurang. Sering kita mendengar banyak bencana alam yang berawal dari pengolahan lingkungan yang salah seperti tanah longsor, lumpur lapindo, banjir dan lain-lain. Selain itu ketidakseimbangan lingkungan ini juga berakibat pada kurangnya persediaan alam musim-musim tertentu, seperti musim kemarau yang mengakibatkan susahya mendapatkan air yang menjadi sumber kehidupan manusia. Hal ini karena jumlah pohon besar yang dapat menyerap/menyimpan air sudah berkurang. Begitu juga ketika musim hujan, berkurangnya pohon mengakibatkan air yang semakin menumpuk karena hujan berkepanjangan tidak dapat diserap oleh tanah sehingga terjadilah tanah longsor dan banjir.

Kecepatan manusia mengkonsumsi segala sumberdaya alam dan hayati jauh lebih besar daripada kecepatan sumberdaya alam memperbaharui diri. Juga makin dinamisnya perkembangan komunikasi dan transportasi yang

⁴ Satino, *Handout Mata Kuliah Ekologi*, (Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Biologi, 2011), hlm. 4.

mengakibatkan rumitnya *world interlinkages* seperti masalah globalisasi ekonomi, perdagangan, pembangunan, kemiskinan, lingkungan, cuaca dan sebagainya. Kita lebih banyak dikepung oleh tawaran berbagai produk yang memberikan kemudahan dan memanjakan yang sebenarnya tidak ramah lingkungan.⁵

Keresahan masyarakat dunia akan rusaknya lingkungan sudah mengglobal dan transparan. Negara maju sering berpendapat bahwa negara berkembang sebagai biang kerusakan lingkungan karena tindakan penebangan hutan untuk sumber ekonomi atau devisa negara. Hal itu telah memunculkan reaksi keras dari Negara berkembang. Negara berkembang justru menuding sebaliknya bahwa polusi (*pollution*) di muka bumi sebagian justru dilakukan oleh negara-negara maju (*developed countries*) melalui pabrik-pabriknya sebagai sumber pencemaran. Tuding-menuding antara negara berkembang dan maju seperti diatas sebenarnya hanya menimbulkan kelelahan. Padahal yang terpenting adalah bagaimana upaya untuk mengatasi kerusakan ekologi.⁶

Belakangan ini masyarakat dunia sudah banyak menyadari , bahwa masalah lingkungan sangat terkait dengan kondisi ekonomi dan masalah keadilan sosial. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan sosial, lingkungan dan ekonomi harus dipenuhi secara seimbang sehingga hasilnya akan berlanjut hingga generasi-

⁵ Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (Education For Sustainable Development) Dalam Perspektif Pnfi(Implementasi ESD pada Program PNF1) dalam jurnal Androgogia Nopember 2009. Diunduh dari EFSD_ftpandragogia.p2nfisemarang.orgwp-content/uploads/2010/11/andragogia1_3.pdf.*, Diakses pada 15 mei jam 12.30 wib

⁶ Abdullah Idi & Toto Suharto ,*Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2006),hlm.105.

generasi yang akan datang.⁷ Undang-undang no.4 tahun 1982 tentang pokok-pokok pengelolaan lingkungan hidup dengan jelas memberikan tempat bagi publik untuk berpartisipasi.⁸ Pasal 6 ayat 1 dari UU itu menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup.⁹

Langkah-langkah atau upaya yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan bersamaan dengan proses pembangunan antara lain: *Pertama*, memperkuat pemahaman, kesadaran, dan kerjasama antarsektor pelaksana pembangunan (antar departemen) dalam mendukung Pembangunan berkelanjutan. *Kedua*, mengembangkan produk ramah lingkungan seperti yang telah diterapkan dinegara-negara maju, yakni suatu produk harus mencantumkan label *ramah lingkungan (eco-labelling)*. *Ketiga*, memperketat pengeluaran surat *izin usaha berbasis eksploitasi sumber daya alam* dengan memperhatikan tata ruang dan daya dukung lingkungan bagi suatu wilayah. *Keempat*, mengantisipasi usaha yang berpotensi mendegradasi lingkungan dengan memasukkan biaya perbaikan lingkungan kedalam pokok produk/jasa yang dihasilkannya. *kelima*, Penegakan hukum yang konsekuen bagi pelanggaran kelestarian lingkungan. *Keenam*, menggalakkan pembangunan berbasis sumberdaya terbarukan, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan dukungan sumberdaya manusia

⁷ Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009) hlm. 97.

⁸ Sudharto P.Hadi, *Aspek Sosial Amdal Sejarah, Teori dan Metode*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University press, 1997), hlm. 99.

⁹ UU No 4 th 1982 tentang Pokok-pokok pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 6 ayat 1

yang berkualitas.¹⁰ Kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa ditentukan oleh 3 faktor utama, yakni: Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.¹¹

Berbicara upaya tentu tidak terlepas dari usaha-usaha untuk menanggulangi dan mencegah. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan harus dimulai dari diri sendiri berupa kesadaran yang tertanam pada diri setiap individu. Kesadaran merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini supaya dapat menjadi kebiasaan dan budaya hidup dalam jangka panjang. Penanaman kesadaran sejak dini merupakan salah satu upaya yang tidak terlepas dari dunia pendidikan.

Sejatinya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹²

Penanaman kesadaran sejak dini dapat membangun kesadaran dan watak anak sehingga ketika dewasanya memiliki kepribadian yang baik dan sadar dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas th 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 98.

¹¹ Sukidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.2.

¹² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹³

Dunia pendidikan saat ini masih belum maksimal dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik. Kurikulum tentang pendidikan lingkungan hanya dimasukkan pada mata pelajaran yang mengarah pada lingkungan dan hanya ditekankan pada pengetahuan semata namun kurang dalam penanaman kesadaran peserta didik untuk memelihara lingkungan. Pelajaran Sains atau IPA belum menekankan pada kecintaan peserta didik akan lingkungan sehingga dia harus memeliharanya dengan baik dan menebarkan kecintaan itu kepada sesama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor kurangnya kesadaran akan kelestarian lingkungan adalah kurangnya pendidikan masyarakat. Meskipun berbagai upaya pembangunan pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun yang dicanangkan pada tahun 1994 dilaksanakan untuk meningkatkan taraf hidup pendidikan penduduk Indonesia, namun demikian sampai saat ini tingkat pendidikan penduduk relatif rendah.¹⁴

Sejalan dengan tantangan hidup global, pendidikan merupakan sesuatu yang urgen karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, tetapi pada keunggulan sumber daya manusia (SDM).¹⁵

¹³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 3.

¹⁴ Doni Nandika, *Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: LP3ES, 2007), hlm.5-9.

¹⁵ Abdul Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 138.

Salah satu isu pendidikan yang membicarakan tentang pembangunan berkelanjutan adalah Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan atau *Education For Sustainable Development* disingkat dengan EfSD atau ESD. Menurut Ilham Fauzi, EfSD (*Education For sustainable Development*) adalah pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang.¹⁶

Menurut Muhammad Ali, Konsep pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu :

1. *Perspektif sosial-budaya*, yakni pembangunan berkelanjutan dipandang sebagai suatu upaya dalam memenuhi hak-hak manusia, mewujudkan ketahanan nasional, serta perdamaian dunia, keberlangsungan hidup bangsa, persamaan gender, keragaman budaya, dan pemahaman antar budaya (*Interculture*), pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan penanganan penyakit berbahaya seperti HIV/AIDS.
2. *Perspektif lingkungan*, yakni pembangunan berkelanjutan sebagai upaya memanfaatkan kekayaan dan sumber daya alam secara bijak dengan memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang, mengantisipasi terjadinya perubahan iklim, perubahan pada lingkungan hidup, di pedesaan dan perkotaan akibat urbanisasi, dan pencegahan bencana yang dipicu oleh kegiatan manusia dalam mengeksploitasi lingkungan secara kurang bijak, seperti banjir yang diakibatkan oleh penggundulan hutan.
3. *Perspektif ekonomi*, yakni pembangunan berkelanjutan sebagai upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan membangun kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa.¹⁷

Dari kutipan pendapat Muhammad Ali di atas sudah jelas bahwa ketiga aspek ini sangat mempengaruhi pembangunan berkelanjutan, ketika kondisi

¹⁶ Ilham Fauzi, *Apa itu EfSD*, Diunduh dari <http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-itu-efsd-8753018/download>. pada 16 April 2015, jam 12.07 WIB.

¹⁷ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk ...*, hlm.84

sosial-budaya yang baik tidak dijaga maka generasi penerus dimasa depan akan kacau dan amburadul sehingga nilai-nilai moral dari suatu bangsa yang bisa saja hilang. Lingkungan menjadi faktor utama yang benar-benar harus diperhatikan jika kita menginginkan generasi yang baik dan sejahtera, karena semua kebutuhan hidup kita dapatkan dari lingkungan, bisa dibayangkan jika lingkungan sudah dirusak maka generasi mendatang yang akan merasakan akibatnya.

Faktor ekonomi sudah menjadi hal yang dipastikan menjadi akibat dari kerusakan lingkungan dan nilai-nilai budaya suatu bangsa. Ketika kerusakan lingkungan sudah banyak melanda suatu bangsa, maka kebutuhan manusia akan semakin sulit terpenuhi sehingga ketika muncul terobosan untuk mengatasinya tentu ini bukan hal yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang banyak ini tidak bisa didapatkan begitu saja tanpa ada skill dan sumberdaya manusia yang terampil. Ketika sumberdaya manusia yang terampil sudah semakin sedikit, maka kemiskinan akan melanda dimana-mana, dan saat itu bangsa tersebut tinggal menunggu hari kehancurannya tiba.

Berdasarkan masalah-masalah tentang lingkungan dan pendidikan yang telah dipaparkan diatas, penyusun tertarik untuk meneliti tentang Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) dengan memakai sudut pandang pendidikan islam sehingga ketika dirangkai, skripsi ini berjudul “*Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Islam*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penyusun merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)?
2. Bagaimana Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) dalam perspektif Pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)
- b. Mengetahui Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB) dalam Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

- 1) Menambah *hasanah* keilmuan tentang wacana-wacana baru tentang pendidikan, khususnya tentang Pendidikan unuk Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif pendidikan Islam.
- 2) Memberikan solusi terhadap problematika pendidikan yang semakin kompleks, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dalam usaha pembangunan berkelanjutan.
- 3) Menambah informasi dalam dunia pendidikan.

- 4) Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan agar pendidik lebih memahami tentang pentingnya Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran peserta didik akan pembangunan berkelanjutan.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi para pelaku pendidikan dalam menjalankan visi-misi pendidikan, membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif, maka penulis melakukan pengkajian dari berbagai *literatur* atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Masalah *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan* belum begitu banyak diteliti oleh para tokoh, pemerhati pendidikan, mahasiswa, guru dan kalangan lain. Meskipun demikian, ada beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan masalah *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan* diantaranya:

Laporan penelitian individu oleh Zainal Arifin yang berjudul "*Pengembangan Sekolah Islam berwawasan Education for Sustainable Development (ESD) melalui kegiatan ekstrakurikuler (Studi Di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangmojo Magetan)*". Hasil penelitian ini adalah konsep ESD

menurut para guru di SD IT-SMP Al-ikhlas merupakan pendidikan yang disiapkan agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan ini mempertimbangkan tiga dimensi, yaitu kesinambungan sosial-budaya, ekonomi, serta lingkungan. Pengembangan sekolah berwawasan ESD dilakukan melalui tiga kegiatan ekstrakurikuler yaitu (1) Ekstrakurikuler berwawasan sosial-budaya seperti baksos, kunjungan pasien ke rumah sakit, kunjungan profesi ke lembaga-lembaga profesi, kulturel keagamaan di masjid-masjid sekitar sekolah, dan *out bound*. (2) Ekstrakurikuler berwawasan ekonomi, seperti *business Day*, *Cooking Project*, dan lain sebagainya. (3) Ekstrakurikuler berwawasan lingkungan seperti: penghijauan, tebar benih ke sungai-sungai, melepas burung, dan bakti sosial membersihkan sampah di tempat-tempat umum. Faktor pendukung dalam implementasinya adalah adanya tujuan yang jelas dari setiap kegiatan, dana, sarana prasarana, yang memadai, potensi peserta didik, kemauan yang kuat serta dukungan dari guru, peserta didik, serta masyarakat. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik, sarana-prasarana yang kurang memadai, waktu yang tidak tepat, serta kekurangan dana.¹⁸ Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan disusun lakukan karena laporan ini merupakan hasil penelitian lapangan, bukan mendalami konsep tentang Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif Pendidikan Islam.

¹⁸ Zainal Arifin, "Pengembangan Sekolah Islam berwawasan Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangmojo Magetan) (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012). hlm. iv.

Penelitian Heru purwanto (1999),” *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*”. Hasil penelitian ini adalah pendidikan Islam berperan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai islam kepada anak didik baik itu pendidikan formal maupun non formal melalui materi pelajaran maupun metode pendidikannya, secara berjenjang dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tinggi, karena dunia pendidikan inilah yang diharapkan mampu merubah perilaku manusia dalam berhubungan dengan lingkungan hidup agar lebih arif dan bijaksana guna pembangunan yang berkelanjutan.¹⁹ Penelitian ini lebih mengarah pada peran pendidikan dalam mengembangkan salah satu aspek saja dari pembangunan berkelanjutan yaitu aspek ekologi, selain itu pendidikan yang diteliti adalah pendidikan secara umum, bukan pendidikan islam. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah konsep dari PPB yang terdiri dari tiga pilar (ekonomi, ekologi dan sosial budaya) menggunakan perspektif pendidikan islam.

Penelitian Muh Musafa’ (2003), “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*”.²⁰ Hasil penelitian ini meliputi tujuan umum pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup yaitu untuk membentuk akhlak al-karimah (moralitas), Beriman dan beramal saleh serta bertakwa kepada Allah Swt., yang pada gilirannya menumbuhkan kesadaran dan partisipasi dalam memakmurkan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari amanah kekhalifahan manusia di bumi. Tujuan ini kemudian dirinci lagi ke dalam:

¹⁹ Heri purwanto, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Fakultas tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm. x.

²⁰ Muh Musafa, “*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*” (2003). Hlm. 91.

(a) *tujuan pendidikan nasional*; (b) *tujuan institusional*; *tujuan kurikuler*; (c) *tujuan instruksional (TIU dan TIK)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penyusun lakukan adalah penelitian ini akan mendalami dan memaparkan secara gamblang tentang konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan bagaimana Pendidikan Islam melihatnya.

Dari uraian di atas sudah jelas sekali letak perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian di atas membahas konsep *Pendidikan untuk Pembangunan Pembangunan Berkelanjutan* masih sangat umum, namun penelitian yang akan dilakukan ialah mengkaji atau meneliti konsep *Pendidikan untuk Pembangunan Pembangunan Berkelanjutan* menggunakan sudut pandang Pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian tentang Konsep *Pendidikan untuk Pembangunan Pembangunan Berkelanjutan (PPB)* dalam perspektif Pendidikan Islam belum pernah diteliti.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB).

Konsep adalah ide yang direncanakan dalam fikiran. Konsep merupakan pengertian, paham dan rancangan yang telah dibentuk dalam fikiran.²¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa konsep merupakan suatu rancangan atau ide-ide yang sudah terbentuk dalam fikiran manusia.

Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan mencakup sebuah visi baru pendidikan yang mengusahakan pemberdayaan orang segala usia untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan sebuah masa depan berkelanjutan.

²¹ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 712.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan bagian integral dalam menciptakan tiga pilar pembangunan manusia sebagaimana diusulkan oleh program pembangunan PBB (UNDP) dan dikukuhkan dalam KTT dunia untuk pembangunan berkelanjutan di Johannes Burg 2002. Tiga pilar itu ialah pertumbuhan ekonomi, pengembangan sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Unsur Budaya juga diidentifikasi sebagai tema dasar yang esensial bagi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, mengingat pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menyentuh para pemangku kepentingan dan mitra baru dalam kerangka local yang relevan.²²

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan gabungan dari dua istilah yaitu Pendidikan dan Pembangunan Berkelanjutan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²³ Sedangkan Pembangunan Berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berpijak pada prinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan.²⁴

Pembangunan berkelanjutan juga memiliki perspektif mikro, jadi secara mikro, pembangunan berkelanjutan berarti “kemampuan program dan proyek

²² Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk...*, hlm.104.

²³ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 2.

²⁴ Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk...* hlm. 86.

pembangunan untuk menghasilkan nilai tambah yang cukup untuk pembangunan lebih lanjut”.²⁵ Konsep ini tidak berarti bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pendidikan tentang pembangunan berkelanjutan atau sekedar transfer ilmu. Ini juga tidak berarti pendidikan tentang lingkungan. Namun lebih luas dari itu, dalam pelaksanaannya ada sejumlah teori yang berbeda-beda yang berkembang dewasa ini, walaupun inti dari teori-teori itu tidak berbeda antara satu dan yang lainnya, yaitu²⁶:

a. Pendidikan Pembangunan (*Development Education*)

Pendidikan pembangunan memfokuskan pada isu hak-hak manusia, martabat manusia, kemampuan diri dan keadilan sosial di Negara berkembang dan Negara yang sedang berkembang. Konsep ini memerhatikan dampak dari pembangunan dibawah standard an meningkatkan sebuah pembangunan, serta bertujuan untuk mencapai jalan menuju tatanan sosial dan ekonomi internasional.

b. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*).

Dalam hal ini, ada dua istilah yang terkait dengannya, yaitu: 1) pendidikan yang berkelanjutan, dan 2) pendidikan untuk keberlanjutan (*Education for Sustainability*). ESD yang pertama disebutkan dalam Bab 36 pada Agenda 21 (Earth Summit, 1992, Rio de Janeiro). Konsep ESD: 1) Meningkatkan Pendidikan Dasar, 2) Mengorientasi kembali pendidikan yang sudah ada sehingga bertujuan pembangunan berkelanjutan, 3) mengembangkan kepedulian dan pengertian masyarakat, dan 4) pelatihan. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan adalah perpaduan antara pendidikan lingkungan dan pendidikan pembangunan. Konsep tersebut memungkinkan orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara bersikap baik secara pribadi maupun secara kolektif, secara lokal maupun global, sehingga meningkatkan kualitas hidup saat ini tanpa merusak atau merugikan masa depan.

c. Pendidikan Untuk Masa depan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Future/ ESF*).

Pendidikan untuk masa depan berkelanjutan merupakan tema sebuah konferensi internasional yang diadakan di Ahmedabad, India pada

²⁵ Samodra wibawa, *Pembangunan Berkelanjutan, Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm. 15.

²⁶ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk...*, hlm. 105-107

Januari 2005. Itu adalah Konferensi pertama yang menandai decade pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan oleh PBB. Cara yang berlangsung selama tiga hari ini tidak hanya mendiskusikan apa yang bisa dilakukan dekade ini untuk mengorientasi kembali visi pembangunan, dan bagaimana pendidikan bisa memfasilitasi proses ini, namun juga meletakkan gagasan untuk aksi ESD dalam 20 sektor melalui workshop yang terpisah. *Declaration for international converence and education for a sustainable future, 18-20 Jan, 2005, Center for Development Education, Gujarat, India.*

d. Pendidikan Lingkungan (*Enviromental Education*).

Pendidikan lingkungan adalah usaha untuk mengorganisir bagaimana hubungan lingkungan hidup yang alami untuk bekerja dan khususnya bagaimana manusia bisa mengatur perilaku dan ekosistem mereka dengan tujuan untuk hidup secara berkelanjutan (Wikipedia, thefreeonline-encyclopedia,26.01.06)

e. Pendidikan Global (*Global Education*).

Tidak ada defenisi standar untuk teori/ praktek dari konsep ini. Dua deskripsi yang memungkinkan adalah: 1) pendidikan global adalah isu-isu yang memotong garis perbatasan nasional dan mengenai keterkaitan sebuah sistem, ekologi, budaya, ekonomi, politik dan teknologi. Pendidikan global menggunakan perspektif, melihat sesuatu melalui mata, pikiran dan hati orang lain; dan itu berarti seseorang atau kelompok harus memandang dunia dengan cara berbeda, karena mereka juga memiliki keinginan dan kebutuhan yang sama. 2) Element-element pendidikan global meliputi:

- Kesadaran dan penghargaan terhadap sisi-sisi lain dunia.
- Kesadaran lintas budaya, yang mencakup pengertian umum dalam mendevenisikan karakteristik budaya di dunia, dengan menekankan pada pemahaman, kesamaan dan perbedaan.
- Kesadaran akan adanya Negara-negara lain dalam satu planet, yang mencakup pemahaman mendalam tentang isu global.
- Pemahaman sistematis, yakni keakraban sistem sebuah alam dan pengenalan pada sistem internasional yang kompleks dimana semua aspek saling terhubung pada sebuah pola ketergantungan dan ketergantungan-iterm dalam berbagai macam isu.

f. Pendidikan Perdamaian (*Peace Education*).

Pendidikan Perdamaian adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan sikap, keahlian dan tingkah laku untuk hidup dalam keharmonisan dengan orang lain. Hal ini berdasarkan atas filosofi yang mengajarkan anti kekerasan, cinta, perasaan, saling mengasihi, percaya, keadilan, kerjasama, saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia dan sesama makhluk hidup di dunia ini. Ini adalah praktek sosial dengan nilai terbaik dimana setiap orang bisa memiliki kontribusi yang significant (Wikipedia, the freeonline-encyclopedia, 28.12.05).

Muhammad Ali juga menjelaskan bahwa untuk menjelaskan bahwa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan berarti Pendidikan yang memerhatikan pilar-pilar pembangunan berkelanjutan sebagai dimensi-dimensi yang independen dan saling berkaitan, yaitu masyarakat, budaya, ekonomi dan lingkungan dalam rangka mencapai peningkatan kualitas kehidupan. Ini merupakan suatu konsep yang dinamis dan juga merupakan upaya yang bersifat kolektif dalam menetapkan kedepan keadaan dunia tempat setiap orang dapat memperoleh keuntungan dari kesempatan memperoleh pendidikan, agar setiap orang dapat belajar tentang gaya hidup, perilaku dan nilai-nilai yang penting bagi penciptaan masa depan yang berkelanjutan.²⁷

Sofyan Anwar menjelaskan lingkungan melalui pendekatan agama dan sedikit mengarah pada posisi manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang harus bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikannya agar tidak menjadi bencana bagi dirinya sendiri. Ajaran Islam telah menjadi media kontrol dan eliminasi sudah sejak sekian abad yang lalu jauh sebelum ilmu lingkungan dan ekologi ditemukan sebagai salah satu cabang disiplin ilmu. Ada contoh yang menarik dalam document analisis dampak lingkungan (ANDAL) disana terdapat konsep yang relevan dengan kaedah fikih yang berbunyi: *adh dhararu yazulu syar'an* artinya “ Menurut syara’, yang berbahaya itu harus dilenyapkan”. Dalam bahasa lingkungan yang dimaksud dengan bahaya disini dapat dianalogikan kepada dampak negative dalam bentuk-bentuk perusakan Sumber Daya Alam,

²⁷ *Ibid.*, hlm.101.

pemusnahan, termasuk penyebab-penebabnya yang dapat menimbulkan kerusakan alam.. Untuk itu wajib dimitigasi dan dihindari.²⁸

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa konsep *Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan* merupakan sebuah ide atau rancangan yang sudah terbentuk dalam pikiran manusia berkenaan dengan upaya pendidikan untuk menjadikan tata nilai kesamaan(*equity*), menghargai(*respect*) dan pemahaman (*understanding*) dalam rangka menyukseskan pembangunan berkelanjutan.

2. Pilar Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)

Dalam mewujudkan Pembangunan berkelanjutan terdapat beberapa aspek kehidupan yang menjadi pilar utama untuk membangun dan mendukung pembangunan berkelanjutan tersebut. Pilar ini merupakan pondasi yang benar-benar harus dikuatkan agar pembangunan berkelanjutan dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

a. Ekonomi

Pilar ekonomi merupakan salah satu penunjang dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sebagai upaya pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan membangun kemandirian ekonomi dan daya saing bangsa. Dalam ranah pendidikan, pilar ekonomi diarahkan pada proses mendidik dan melatih masyarakat yang tidak memiliki ketrampilan (*unskill*), tidak bekerja (*non job*) dan tidak sekolah dengan berbagai ketrampilan produktif dan pengelolaan usaha guna meningkatkan kesejahteraan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan setidaknya tiga

²⁸ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung: Nuansa, 2010) hlm. 31

hal : 1). Pertumbuhan berkesinambungan ; 2). Kesetaraan hak dan kesempatan, 3). Keseimbangan produksi dan konsumsi

b. Ekologi / Lingkungan

Pilar lingkungan menitik beratkan pada upaya menanamkan kesadaran dan tanggungjawab individu secara sendiri-sendiri atau bersama menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dengan membudayakan perilaku *green* dalam aktivitas keseharian seperti menjaga Keseimbangan beberapa sistem *WEHAB* (*water, energy, health, agriculture, biodiversity*). Dengan terjaganya lingkungan maka diharapkan keberlanjutan generasi mendatang dapat terjamin.

c. Sosial dan Budaya

Pilar sosial budaya pada intinya adalah upaya menjaga, mengembangkan sistem nilai, budaya, adat-istiadat, norma-norma yang sudah baik yang berlaku di masyarakat dan membawa perubahan-perubahan pada hal-hal yang kurang baik. Dalam pendidikan, pilar ini mengarah pada pendidikan karakter dan menanamkan budaya toleransi dan saling menjaga baik itu terhadap budaya yang baik, maupun terhadap sesama makhluk hidup / masyarakat.

3. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya).²⁹ Istilah pendidikan ini semula berasal dari Yunani, yaitu “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Dalam khasanah pemikiran pendidikan terdapat dua istilah penting dan populer, yaitu pedagogi dan pedagogic. Kata “pedagogi” berarti pendidikan, sedang “pedagogic” berarti ilmu pendidikan.³⁰ Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “Education” yang mempunyai arti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.³¹ Kata *education* ini berasal dari kata *educate* yang dalam bahasa Indonesia berarti mendidik. Mendidik berarti memberi peningkatan dan mengembangkan. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai sebuah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan³²

Pendidikan dalam Arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.³³ Makna

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1.

³⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan II, 2008) hal. 31.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 1.

³² Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 11.

³³ Hamdani Ali, *Filsafat pendidikan*, (Yogyakarta: Kata Kembang, 1986), hlm. 8.

pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁴

Pendidikan dalam millennium ketiga tidak terlepas dari suatu gerakan global, yaitu mewujudkan kehidupan bersama yang lebih demokratis.³⁵ Dalam UU Sisdiknas Th 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁶

b. Pengertian Islam

Islam adalah agama fitrah³⁷ Islam dalam arti khusus adalah arkanul Islam, rukun Islam yang lima. Sedangkan Islam dalam arti luas adalah dinul islam, (Ali imran: 19,85; almaidah: 5).³⁸

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَعْضًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. Ali imran [3]:19)

³⁴ Tim dosen FIP - IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

³⁵ H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 474.

³⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁷ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1993), hlm.28.

³⁸ Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 39.

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imran [3]:85)

Makna islam dalam wacana kaum muslim pada umumnya diartikan sebagai ekspresi keagamaan yang dapat diterima Tuhan sejak kenabian Muhammad, dan sebagai sebuah nama bagi agama yang dibawa nabi Muhammad.³⁹ Pengertian ini didasarkan pada QS. Ali Imran ayat 19 sebagaimana tertera diatas.

Dari segi bahasa Islam berasal dari Bahasa arab, yaitu *ad-din*. Sedangkan islam dalam Bahasa arabnya dapat berarti *aslama-yuslimu-islamun*, yaitu tangga, jenjang keatas. Islam bisa pula diartikan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt., dari asal kata *salima-yaslamu*.⁴⁰

Menurut Istilah (terminologi), Agama Islam adalah seluruh ajaran dan hukum-hukumnya yang terdapat di dalam al-qur'an yang diturunkan dari Allah, yang diwahyukan kepada rasulnya, yaitu nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan dan didakwahkan kepada segenap umat manusia sehingga manusia yang ada di muka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan hakiki dan bermakna baik ketika hidup di dunia dan di akhirat.⁴¹

³⁹ Ahmala Arifin, *Tafsir Pembebasan*, (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hlm. 92.

⁴⁰ Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, dalam https://books.google.co.id/books?id=WO2APz3_WVwC&pg=PP6&lpg=PP6&dq=beni+kurniawan+pendidikan+untuk+perguruan+tinggi&source=bl&ots=K_1UeKHDyS&sig=w5r6yFfHec0bpuNxCNiYlhntN9s&hl=id&sa=X&ei=6ytEYyVWBMu4uASup4CwDQ&redir_esc=y#v=onepage&q=beni%20kurniawan%20pendidikan%20untuk%20perguruan%20tinggi&f=false, diunduh pada 18 mei 2015 pukul 12.30 Wib. hlm. 2.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 3.

c. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran islam.⁴² Naquib al-Attas (1988) membedakan tiga istilah untuk memaknai pendidikan islam, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Istilah *al-tarbiyah* mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina segala ciptaan-Nya termasuk manusia, binatang, dan tumbuhan. Al-Attas memaknai *al-ta'lim* sebagai aktifitas pembelajaran, transfer ilmu pengetahuan, atau proses bimbingan kepada peserta didik untk meningkatkan intelektualitas peserta didik. Sedangkan kata *al-ta'dib* mengandung arti mendidik dan sudah mengandung arti *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*. Oleh karena itu Al- Attas lebih memilih *at-ta'dib* daripada *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* untuk merujuk kepada arti pendidikan Islam.⁴³ Namun istilah *tarbiyah* lebih banyak dipakai dalam memaknai pendidikan islam.

Pendidikan Islam merupakan salah satu materi khusus dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam di indonesia. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Hadits. Dalam pengertian ini, pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau di bangun dan dikembangkan dari sumber dasar tersebut.⁴⁴

⁴² Hamruni *Konsep Edutainment dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Bidang Akademik,2008), hlm.54.

⁴³ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 49.

⁴⁴ Bashori muchsin, & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontenporer*(Bandung: PT Refika Aditama,2009), hlm.9.

Pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik dunia maupun akhirat. Dengan demikian tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah.⁴⁵

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan rumusan yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam di atas. Yang dimaksud pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang kepada orang lain atau masyarakat agar orang lain atau masyarakat itu berkembang secara maksimal sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Konsep filosofis pendidikan Islam, adalah berpangkal tolak pada *Hablum Min Allah*(hubungan dengan Allah), *Hablun Min al-Nas*(hubungan manusia dengan manusia), *Dan Hablun Min al-Alam*(hubungan manusia dengan alam sekitarnya), menurut ajaran islam.⁴⁶

d. Tujuan Pendidikan Islam

1. Mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa

Pendidikan Islam memiliki peran penting, karena tujuan pokok dari

Pendidikan Islam ialah mendidik budipekerti dan pembentukan jiwa.⁴⁷

⁴⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam :Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*(Jakarta: PT Bumi aksara,1996), hlm.8.

⁴⁶ M.Ridlwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm.34.

⁴⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2003), hlm. 13.

Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan islam, hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah: “*Bahwasannya saya diutus untuk menyempurnakan budipekerti*”.⁴⁸

2. Terbentuknya Insan Kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris nabi.⁴⁹

3. Menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra.

Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya(secara perorangan maupun kelompok). Pendidikan harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta mencapai kesempurnaan hidup.⁵⁰

4. Tujuan akhir (*ultimate aim*) Pendidikan Islam pada adalah pembentukan anak didik yang memiliki fitarah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal.⁵¹

5. Membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat. Manusia dapat merealisasikan sikap penyerahan diri

⁴⁸ Muhammad Muntahibun nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2011), hlm. 156.

⁴⁹ Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2006), hlm. 85-86.

⁵⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam :Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi aksara,1996), hlm.28.

⁵¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1989),hlm.67.

sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut Marasudin ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara⁵² :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

f. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

Ada lima prinsip dalam pendidikan islam, yaitu:

- 1) Prinsip integrasi

Prinsip ini meyakini bahwa dunia merupakan jembatan menuju akhirat dan memandang adanya kesatuan antara dunia dan akhirat.⁵³ Hal ini sesuai dengan QS. Al-Qashash ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

⁵² Marasudin Siregar “*Pengelolaan Pengajaran : Suatu Dinamika Profesi Keguruan*”, dalam Chabib Toha (eds), PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm 183.

⁵³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 64.

2) Prinsip keseimbangan

Prinsip keseimbangan ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi yang memperhatikan berbagai aspek kehidupan manusia. Islam juga mengajarkan manusia untuk mengorientasikan setiap usahanya pada keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, atau sains dan agama.⁵⁴

3) Prinsip persamaan dan pembebasan

Prinsip persamaan berangkat dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup diciptakan oleh Dzat yang sama. Sementara prinsip kebebasan dikembangkan dari nilai tauhid Tuhan yang maha Esa. Dengan pendidikan manusia dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kemandegan, dan nafsu hewani.⁵⁵

4) Prinsip Kontinuitas dan keberlanjutan

Dalam islam belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir.⁵⁶ Dari prinsip ini lah muncul gagasan tentang pendidikan seumur hidup. Sementara dalam al-quran sudah jauh lebih awal mengisyaratkan tentang prinsip ini dalam artinya : *tuntutlah ilmu dari ayunan sampai keliang lahad.*

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 74.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 78.

5) Prinsip Kemaslahatan dan keutamaan

Dalam prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan bukan sekedar proses mekanik melainkan proses yang mempunyai ruh yang segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan.⁵⁷

F. Metode Penelitian

Secara Umum, metode Penyusunan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan, cara. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan. Sistematis Artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁹ Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*).⁶⁰

Penelitian perpustakaan ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

⁶⁰ Muhtar dan Erni Widodo, *Konstruksi kearah penelitian deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm.15.

informasi dari berbagai materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁶¹ Jadi penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian tentang konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan perspektif pendidikan Islam.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan interpretasi (penafsiran). Pendekatan Filosofis yaitu upaya mendapat hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, logis dan rasional, yang satu bagian dengan bagian yang lainnya saling berhubungan secara bulat dan terpadu.⁶² Sedangkan pendekatan interpretasi atau penafsiran yaitu pendekatan dengan menggunakan data primer, Al-Quran dan Hadis yang berkenaan dengan pendidikan yang diinterpretasikan/ ditafsirkan. Adapun Langkah Interpretasinya ialah dengan mencari ayat-ayat Al-Quran atau hadis yang berkenaan dengan topik penelitian, kemudian ditafsirkan dan diinterpretasikan berdasarkan hasil dari beberapa literature, Hasil interpretasi tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan konteks pendidikan, khususnya pendidikan islam, kemudian disimpulkan.

3. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literatur-literatur

⁶¹ P.Joko Subagyo, *Model penelitian dan praktek* (Bandung: Rineka cipta, 1991), hlm.109.

⁶² Mishri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002),hlm. 5.

seperti hasil penelitian, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, Koran, artikel, document, agenda, internet dan sebagainya.⁶³

4. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah, terutama karya ilmiah yang berhubungan dengan literatur. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Adapun data Primer dalam penelitian ini ialah :

- 1) Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009).
- 2) Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003).
- 3) Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009).
- 4) Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: AlfaBeta, 2008).
- 5) Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994).
- 6) Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung: Nuansa, 2010).

⁶³ Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta 1996), hlm.126.

- 7) Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam :Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi aksara,1996).

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai data penunjang. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media Group, 2008).
- 2) Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: AlfaBeta, 2010).
- 3) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang SNP
- 4) Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- 5) Mishri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002
- 6) Doni Nandika, *Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan*, (Jakarta: LP3ES, 2007).
- 7) Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- 8) Hamdani Ali, *Filsafat pendidikan*, (Yogyakarta: Kata Kembang, 1986).

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif Analysis* yaitu membuat gambaran mengenai situasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti,⁶⁵ menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran / interpretasi terhadap data-data yang berkenaan dengan pendidikan, khususnya pendidikan islam, selanjutnya menyimpulkan dan menyusun teori-teori pendidikan yang realistik,⁶⁶ dengan metode induktif atau deduktif.⁶⁷

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.⁶⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang susunan skripsi ini, maka perlu dikembangkan sistematika pembahasan yang berisi antarbagian atau

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 240.

⁶⁵ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), hlm.36.

⁶⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.132.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm.36.

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

antarbab. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Bagian-bagian ini akan diurutkan kedalam empat bab sebagai berikut ;

BAB I Pendahuluan, Merupakan gambaran umum dari penyusunan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penyusunan dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pembahasan konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan diantaranya pengertian, hakikat, tujuan, fungsi, dan landasan yuridis PPB, serta dimensi dan upaya mewujudkan PPB di Indonesia.

BAB III menjelaskan tentang Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan perspektif Islam secara umum, yaitu landasan dasar PPB dalam islam. mencakup ranah ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya dan PPB dalam perspektif pendidikan Islam mencakup konsep pendidikan islam serta PPB dalam perspektif pendidikan islam.

BAB IV merupakan bab penutup, terdiri dari beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, serta kritik saran dan rekomendasi untuk penyusunan selanjutnya

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan pendidikan yang didesain sedemikian rupa agar menunjang pembangunan berkelanjutan melalui penanaman kesadaran ekonomi, ekologi dan sosial budaya masyarakat sejak dini. Dengan ditanamkannya kesadaran tersebut, maka pada saat dewasanya generasi bangsa dapat menjadi manusia yang arif terhadap alam dan lingkungannya sehingga keberlanjutan generasi dimasa depan dapat terjamin. Jika disesuaikan dengan konsepsi pendidikan Islam, maka Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan diartikan sebagai proses penanaman kesadaran diri tentang tanggung jawab dan keadilan seorang muslim dalam mengelola segala tindakannya selaku wakil Allah di muka bumi yang *rahmatan lil alamin*. Hal ini berimplikasi pada perilaku yang bijaksana seorang manusia, baik dalam konteks hubungannya kepada sesama manusia (*hablu min an-Nas*), lingkungan sekitar (*hablu min al-Alam*), maupun dalam hal perannya beribadah sebagai hamba Allah (*hablu min Allah*).
2. Dalam mewujudkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia terdapat beberapa proses yang dilakukan unesco yaitu :
 - a. Dekade Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan
 - b. Menganangkan Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

- c. Mengimplementasikan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan
 - d. Akses Teknologi Mudah dan Murah
3. Adapun mewujudkan Pendidikan untuk Pembanguna Berkelanjutan dalam pendidikan Indonesia ialah dengan proses pembenahan diri dan pengoptimalan partisipasi berbagai badan pemerintahan, agama, budaya, atau masyarakat secara umum.
4. Adapun mewujudkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif Pendidikan Islam Indonesia ialah dengan:
- a. Memaksimalkan zakat sebagai basis ekonomi islam dalam menunjang pendidikan
 - b. Memperhatikan Lembaga Pendidikan Islam.
 - c. Mengubah pola pikir masyarakat (*mindset*) masyarakat terhadap pendidikan.

B. Saran

1. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus benar-benar dioptimalkan mengingat pengeksploitasian sumber daya alam di Indonesia mulai mendekati tahap kritis.
2. Pemerintah, organisasi keagamaan, lembaga pendidikan dan masyarakat harus bekerjasama dalam mewujudkan Pendidikan untuk pembangunan Berkelanjutan, baik kerjasama dalam memberi bantuan materi maupun non materi.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai PPB supaya lebih mengerucut dan menunjang keilmuan berkenaan dengan optimalisasi

implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia khususnya.

4. Semoga penelitian ini bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun orang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi ini selesai melalui beberapa kali bimbingan dan perbaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa setiap manusia memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari segala pihak.

Demikianlah penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, khususnya dunia pendidikan agar menjadi lebih baik. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdul Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2006.
- Ahmala Arifin, *Tafsir Pembebasan*, Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam :Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: PT Bumi aksara, 1996,
- Bashori muchsin, & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, dalam https://books.google.co.id/books?id=WO2APz3_WVwC&pg=PP6&lpg=PP6&dq=beni+kurniawan+pendidikan+untuk+perguruan+tinggi&source=bl&ots=K_IUeKHdYs&sig=w5r6yFfHec0bpuXCNlyIhntN9s&hl=id&sa=X&ei=6ytEYvWBMu4uASup4CwDQ&redir_esc=y#v=onepage&q=beni%20kurniawan%20pendidikan%20untuk%20perguruan%20tinggi&f=false diakses pada 16 April 2015 jam 12.00 WIB.
- Budi Sri Hastuti, *Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan Education For Sustainable Development Dalam Perspektif PnfiImplementasi ESD Pada Program PNFI Dalam Jurnal Androgogia Nopember 2009*.
- Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2012
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- D.Dwidjoseputro, *Ekologi, Manusia dengan Lingkungannya*, Jakarta: Erlangga, 1991
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Doni Nandika, *Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan*, Jakarta: LP3ES, 2007.
- Endang Syaifudin Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Hamdani Ali, *Filsafat pendidikan*, Yogyakarta: Kata Kembang, 1986
- Hamruni *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989
- Heri purwanto, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Fakultas tarbiyah UIN SUKA, 2006.

Ilham Fauzi, Apa itu EfSD, Diunduh dari <http://www.slideshare.net/mufangreen/apa-ituefsd-8753018/download>, pada 16 April 2015, jam 12,07 WIB.

Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* Bandung: PT Alumni, 2003

Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Kementerian Agama RI, *Mushaf Alqur'an Al-Kahfi*, (Bandung:CV.Diponegoro,2007).

M. Ridlwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010

Marasudin Siregar “*Pengelolaan Pengajaran : Suatu Dinamika Profesi Keguruan*”, dalam Chabib Toha eds, PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,1998.

Mishri A, Muhsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002.

Muh Musafa, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta:Fak. Tarbiyah UIN SUKA 2003.

Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: PT Impeial Bhakti Utama, 2009.

Muhammad athiyah al-abrayi, *Prinsip-prinsip dasar pendidikan islam*Bandung: CV Pustaka setia, 2003.

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997.

Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung:PT Al Ma'arif,1993.

Muhtar dan Erni Widodo, *Konstruksi kearah penelitian deskriptif* Yogyakarta: Auyrous, 2000.

Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2008

P,Joko Subagyo, *Model penelitian dan praktek* Bandung: Rineka cipta, 1991.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Samodra wibawa,*Pembangunan Berkelanjutan, Konsep dan Kasus*,Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya,1991

Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*,Bandung: Nuansa, 2010.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

Sudharto P.Hadi, *Aspek Sosial Amdal Sejarah, Teori dan Metode*, Yogyakarta:Gadjah Mada University press, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta 1996

Sukidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Tim dosen FIP - IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1982 tentang Pokok-pokok pengelolaan Lingkungan Hidup.

Zainal Arifin, "*Pengembangan Sekolah Islam berwawasan Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Di SD IT-SMP IT Al-Ikhlas Mantren Karangmojo Magetan* Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iliyas Nasaruddin Siregar
Nomor Induk : 08470124
Jurusan : KI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2014/2015

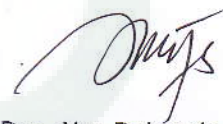
Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 29 April 2015

Judul Skripsi :

KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 29 April 2015
Ketua Jurusan KI



Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ILIYAS NASARUDDIN SIREGAR
NIM : 08470124
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Sibawaihi, M.Ag. M.A

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

77.45 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720313 199703 1 009



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.47.120/2015

Herewith the undersigned certifies that: .

Name : **Iliyas Nasaruddin Siregar**
Date of Birth : **February 15, 1989**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 07, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 07, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.47.48 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Iliyas Nasaruddin Siregar :

تاريخ الميلاد : ١٥ فبراير ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ أغسطس ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٦٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٦ أغسطس ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ILIYAS NASARUDDIN SIREGAR
 NIM : 08470124
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ILIYAS NASARUDDIN SIREGAR

NIM : 08470124

Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Sumber Agung Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, M.A dan dinyatakan lulus dengan nilai 88.23 (A/B)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

SURAT KETERANGAN

NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 4033 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ILYAS NASARUDDIN SIREGAR
NIM : 08470124
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : XIV (Empat belas)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : 1 (Satu) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 2,66 (Dua Koma Enam Enam)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

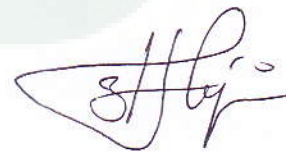
Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI



Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003





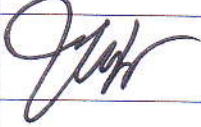


Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



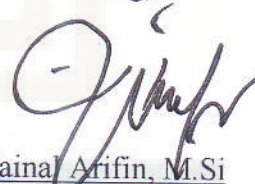
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iliyas Nasaruddin Siregar
NIM : 08470124
Pembimbing : Zainal Arifin, M.Si
Mulai Bimbingan : 13 April 2015
Judul : Konsep Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

N O	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	13-04-2015	I	Menyerahkan Proposal Skripsi	
2	15-04-2015	II	Perubahan redaksi judul, rumusan masalah dan perbaikan landasan teori	
3	23-04-2015	III	ACC proposal untuk di seminasikan	
4	11-05-2015	IV	Menyerahkan revisi Bab I setelah diseminarkan mencakup revisi teknik kepenulisan footnote daftar pustaka metode penelitian dan landasan teori	
5	18-05-2015	V	Menyerahkan skripsi BAB II tentang Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan	
6	22-05-2015	VI	Menyerahkan BAB III tentang Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan	

			dalam perspektif pendidikan Islam dan BAB IV kesimpulan dan penutup	
7	28-05-2015	VII	Konsultasi dari BAB I sampai BAB III. Revisi susunan sistematika BAB II dan BAB III	
8	05-06-2015	VIII	Menyerahkan revisi BAB I sampai BAB III.	
9	08-07-2015	IX	Revisi ulang BAB III tentang perspektif pendidikan Islam	
10	24-08-2015	X	ACC untuk di munaqosahkan	

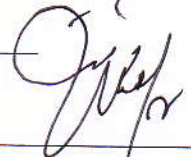
Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Pembimbing,



Zaina Arifin, M.Si
NIP. 19800324 200912 1 002

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2015
Waktu : 16.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Zainal Ariefin, M.SI	1. 

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Iliyas Nasaruddin Siregar
Nomor Induk : 08470124
Jurusan : KI
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan







Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 April 2015

Judul Skripsi :

**KONSEP PENDIDIKAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11410150	Elpi Suharni	1. 	
2.	08470104	Hendra Syaputra		2. 
3.	11470038	Cintya Dewi W	3. 	
4.	08470115	Uham Arif		4. 
5.			5. _____	
6.				6. _____
7.				

Yogyakarta, 29 April 2015

Moderator



Zainal Ariefin, M.SI

NIP. : 19800324 200912 1 002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Marsda Adisucipto, Telp (0274). 513056, Yogyakarta; E-Mail : ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ /2015

Yogyakarta 26 April 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Drs. Zainal Arifin, M.Si.
Dosen Prodi KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : Ilyas Nasaruddin Siregar

NIM : 08470124

Fak./ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam (KI)

Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Untuk Pemangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ibu Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa Bersangkutan
4. Arsip